

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pergaulan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai suatu proses interaksi sosial yang berperan dalam membentuk pola pikir, sikap, serta karakter individu. Dalam masa remaja, pergaulan memiliki pengaruh yang sangat signifikan, karena remaja berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan proses pencarian jati diri, pembentukan nilai-nilai kehidupan, serta kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Pada fase ini, remaja berada dalam kondisi yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan, baik yang bersifat positif maupun negatif.¹

Pergaulan yang sehat dapat mendorong pertumbuhan iman, pembentukan karakter, serta pengembangan nilai-nilai tanggung jawab dan sikap saling menghargai. Sebaliknya, pergaulan yang tidak terarah dan tidak berlandaskan nilai-nilai iman berpotensi membawa remaja pada perilaku yang menyimpang. Salah satu dampak yang kerap muncul adalah kehamilan di luar nikah, yang tidak hanya berdampak pada individu yang bersangkutan, tetapi juga terhadap keluarga serta komunitas gereja. Dampak tersebut meliputi tekanan psikologis, rasa malu, stigma sosial, terganggunya proses pendidikan, serta relasi yang menjadi kurang harmonis dengan lingkungan sekitar.

¹ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 223–24.

Dalam perspektif iman Kristen, kehidupan moral dan relasi manusia diarahkan untuk berjalan sesuai dengan nilai-nilai kekudusan dan tanggung jawab. Alkitab menekankan pentingnya menjaga diri dalam pergaulan (bdk. 1 Korintus 15:33), serta menempatkan perkawinan sebagai konteks yang sah bagi hubungan seksual (bdk. Kejadian 2:24; 1 Korintus 7:2). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kehidupan iman memiliki peran penting dalam membimbing remaja untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam kehidupan pergaulan mereka.²

Namun demikian, dalam realitas kehidupan jemaat, khususnya di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Buntu Limbong, ditemukan adanya dinamika pergaulan remaja yang berkaitan dengan terjadinya kehamilan di luar nikah. Fenomena ini menjadi tantangan pastoral yang nyata bagi gereja. Di sisi lain, pelayanan pastoral yang diberikan kepada remaja, khususnya mereka yang mengalami kehamilan di luar nikah, belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Pendampingan yang dilakukan cenderung bersifat umum melalui ibadah dan pemberitaan firman, tanpa adanya pendekatan yang personal, intensif, dan berkelanjutan.³

Kondisi ini menyebabkan remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah sering kali menghadapi tekanan psikologis dan sosial tanpa pendampingan yang memadai. Bahkan dalam beberapa kasus, mereka merasa kurang diterima dalam persekutuan jemaat. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelayanan gereja perlu lebih responsif terhadap kebutuhan pendampingan dan

² BPS Gereja Toraja, *Penyelarasan Tata Gereja Toraja* (Rantepao: PT Sulo, 2022), 17.

³ J. D. Engel, *Konseling Pastoral Dan Isu-Isu Kontemporer* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), 6.

pemulihan yang dialami oleh remaja. Oleh sebab itu, Gereja memiliki panggilan untuk menghadirkan pelayanan yang memulihkan, membimbing, dan merangkul setiap anggota jemaat, termasuk mereka yang berada dalam situasi krisis. Konseling pastoral menjadi kebutuhan yang sangat penting, terutama ketika seseorang menghadapi berbagai permasalahan atau kesulitan dalam proses memahami dan menemukan makna kehidupan. Hal ini berlaku terutama bagi remaja, yang sedang berada dalam tahap perkembangan di mana mereka berusaha memaknai berbagai pengalaman dan kenyataan yang terjadi dalam hidup mereka.⁴

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kajian yang mampu memahami dinamika pergaulan remaja serta dampak kehamilan di luar nikah, sekaligus menelaah bagaimana pelayanan pastoral gereja dapat merespons persoalan tersebut secara lebih kontekstual dan efektif. Dengan demikian, diharapkan gereja dapat memprogramkan pelayanan pastoral yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan nyata dalam jemaat, khususnya remaja, dalam menghadapi pergumulan hidup mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam konteks kehidupan remaja di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Buntu Limbong, dinamika pergaulan yang tidak terarah dapat berkaitan pada munculnya kasus kehamilan di luar nikah yang berdampak pada aspek psikologis, sosial, dan spiritual remaja. Namun, pelayanan pastoral gereja terhadap remaja yang mengalami persoalan tersebut belum teralisasi secara

⁴ Jacob Daan Engel, Fredik Hallattu, *Pendampingan Dan Konseling Keindonesiaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023), 80–81.

optimal, khususnya dalam hal pendampingan yang bersifat personal, intensif, dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pastoral remaja dengan bentuk pelayanan yang diberikan oleh gereja.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana dinamika pergaulan remaja dan dampak kehamilan di luar nikah serta bagaimana pelayanan pastoral Gereja Toraja Jemaat Imanuel Buntu Limbong dalam menghadapi persoalan tersebut?

1.3 Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pergaulan remaja dan dampak kehamilan di luar nikah serta mengkaji pelayanan pastoral Gereja Toraja Jemaat Imanuel Buntu Limbong dalam menghadapi persoalan tersebut.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika pergaulan remaja, dampak kehamilan di luar nikah, serta bagaimana pelayanan pastoral gereja merespon persoalan tersebut dalam konteks kehidupan jemaat. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali pengalaman, pemahaman, dan praktik nyata yang terjadi di lapangan secara lebih komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Buntu Limbong. Dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut memiliki permasalahan yang perlu di kaji. Subjek penelitian adalah remaja jemaat, khususnya mereka yang memiliki pengalaman atau keterlibatan dalam dinamika pergaulan yang

menjadi fokus penelitian. Adapun subjek utamanya adalah remaja karena pada tahap usia ini mereka sedang mengalami proses perkembangan, pencarian jati diri, dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, sehingga dinamika yang terjadi pada kelompok ini menjadi hal yang penting untuk dikaji.⁵ Selain itu, informan pendukung seperti orang tua, pendeta, majelis gereja, dan pelayan kategorial juga dilibatkan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas terkait kondisi remaja dan pelayanan pastoral yang diberikan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara utama yaitu, studi pustaka dan penelitian lapangan. Studi pustaka digunakan untuk mengkaji konsep-konsep yang berkaitan dengan pergaulan remaja, kehamilan di luar nikah, serta pelayanan pastoral dan konseling kristen. Penelitian lapangan dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.⁶ Wawancara dilakukan secara semi struktur untuk menggali pengalaman remaja, faktor-faktor yang memengaruhi pergaulan, dampak yang dirasakan, serta bentuk pendampingan yang diterima dari gereja. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi kehidupan jemaat dan aktivitas pelayanan gereja, sedangkan

⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

⁶ Asriati, Natalia Paskawati Adimuntja dan Farjin Violita, Lisda Oktavia Madu Pamangin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Sonpedia: 2026), 68–69.

dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip, laporan kegiatan, dan data pendukung lainnya.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan dinamika pergaulan, dampak kehamilan di luar nikah, serta bentuk pelayanan pastoral yang ada. Selanjutnya, data tersebut ditafsirkan dengan menggunakan pendekatan teologi praktis dan pastoral, yang merupakan cara memahami berbagai fenomena kehidupan, masalah dan pengalaman, umat beriman dengan menghubungkannya dengan ajaran iman, nilai-nilai kekristenan, serta prinsip-prinsip pelayanan yang menjadi tugas pokok gereja, dan pemahaman yang utuh mengenai persoalan yang diteliti serta implikasinya bagi pelayanan gereja.⁷

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode, seperti wawancara, observasi, dan studi pustaka. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika pergaulan remaja dan dampak kehamilan di luar nikah, serta menghasilkan pemahaman yang dapat menjadi dasar bagi

⁷ Haryanto Atmowiloto, *Teologi Praktis, Dasar, Metode, Dan Penerapannya Dalam Pelayanan Gereja* (Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2020), 45–47.

pengembangan pelayanan pastoral yang lebih kontekstual dan efektif di lingkungan gereja.

1.5 Signifikan Penelitian

a. Signifikansi Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teologi praktis, khususnya dalam bidang pastoral dan konseling kristen yang berkaitan dengan pergaulan remaja dan persoalan kehamilan di luar nikah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam kajian mengenai pelayanan gereja yang kontekstual terhadap persoalan sosial yang dihadapi jemaat.

b. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Gereja Toraja Jemaat Imanuel Buntu Limbong dalam mengembangkan bentuk pelayanan pastoral yang lebih efektif, khususnya dalam mendampingi remaja yang menghadapi persoalan pergaulan dan kehamilan di luar nikah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu remaja untuk memperoleh pendampingan yang lebih baik sehingga mampu menghadapi pergumulan hidup secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam terang iman Kristen.

1.6 Kerangka berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah, dan rumusan masalah di atas, maka kerangka berfikir awal penulis dalam penelitian ini adalah pergaulan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembentukan karakter dan perilaku remaja. Pada masa remaja, individu berada dalam tahap pencarian jati diri yang

membuat mereka cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Pergaulan yang tidak terarah dan tidak berlandaskan nilai-nilai iman dapat mendorong remaja pada perilaku yang menyimpang, termasuk kehamilan di luar nikah.

Kehamilan di luar nikah tidak hanya berdampak pada aspek pribadi remaja, tetapi juga membawa konsekuensi yang luas, baik secara psikologis, sosial, maupun spiritual. Remaja yang mengalaminya sering menghadapi tekanan batin, stigma sosial, serta relasi yang terganggu dengan keluarga dan gereja. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan tersebut bukan hanya masalah moral, tetapi juga masalah pastoral yang memerlukan perhatian serius dari gereja.

Dalam konteks pelayanan gereja, pastoral memiliki peran penting sebagai bentuk pendampingan, pembinaan, dan pemulihan bagi jemaat yang menghadapi pergumulan hidup. Gereja dipanggil untuk hadir tidak hanya sebagai pengajar nilai-nilai iman, tetapi juga sebagai komunitas yang menerima, merangkul, dan mendampingi jemaat secara personal dan berkelanjutan. Namun, dalam realitas di Jemaat Imanuel Buntu Limbong, pelayanan pastoral terhadap remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah masih belum optimal, sehingga belum sepenuhnya menjawab kebutuhan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa dinamika pergaulan remaja memiliki pengaruh terhadap terjadinya kehamilan di luar nikah, yang selanjutnya menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan remaja. Situasi ini menuntut adanya respons pastoral yang tepat dan

kontekstual dari gereja. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dinamika pergaulan remaja, mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan, serta mengkaji bagaimana pelayanan pastoral gereja dapat dikembangkan untuk menjawab kebutuhan tersebut secara lebih efektif.